

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPS DENGAN
MENERAPKAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE
*NUMBERED HEAD TOGETHER***

JURNAL

Oleh

**SOVIATUN HASANAH
Dra. Asmaul Khair, M. Pd.
Drs. Mugiadi, M. Pd.**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2013**

ABSTRAK

PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPS DENGAN MENERAPKAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER*

Oleh

SOVIATUN HASANAH *)

Asmaul Khair **)

Mugiadi *)**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas V SD Negeri 05 Metro Selatan Tahun Pelajaran 2012/2013. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS melalui penerapan model *cooperative learning* tipe *numbered head together*. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan dengan 3 siklus yang masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan, yaitu: (a) perencanaan, (b) pelaksanaan, (c) pengamatan, dan (d) refleksi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar observasi dan tes formatif yang dianalisis menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *cooperative learning* tipe *numbered head together* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 05 Metro Selatan Tahun pelajaran 2012/2013. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata aktivitas siklus I adalah 54,00, kemudian meningkat 10,00 menjadi 64,00 pada siklus II. Selanjutnya meningkat 13,00 menjadi 77,00 pada siklus III. Nilai rata-rata hasil belajar siklus I adalah 58,54, kemudian meningkat 9,84 menjadi 68,38. Selanjutnya mengalami peningkatan kembali 8,39 menjadi 76,77 pada siklus III. Persentase ketuntasan belajar siklus I adalah 51,61%, kemudian meningkat 12,90 % menjadi 64,51% pada siklus II. Selanjutnya meningkat 16,13% menjadi 80,64% pada siklus III.

Kata kunci: aktivitas, hasil belajar, *cooperative learning* tipe *numbered head together*, IPS.

Keterangan

- *) Penulis (PGSD UPP Metro FKIP UNILA Jalan Budi Utomo No. 4 Metro Selatan, Kota Metro)
- **) Pembimbing I (PGSD UPP Metro FKIP UNILA Jalan Budi Utomo No. 4 Metro Selatan, Kota Metro)
- ***) Pembimbing II (PGSD UPP Metro FKIP UNILA Jalan Budi Utomo No. 4 Metro Selatan, Kota Metro)

ABSTRACT

INCREASING OF THE SOCIAL STUDIES ACTIVITY AND LEARNING RESULT WITH IMPLEMENTATION COOPERATIVE LEARNING MODEL TYPE NUMBERED HEAD TOGETHER

BY

SOVIATUN HASANAH

1st Conselor, Asmaul Khair

2nd Conselor, Mugiadi

This research was motivated by the lowness of social studies activity and student learning result at 5th grade Elementary School 5 South Metro academic year 2012/2013. This research was aim to increase the social studies activity and student learning result through the implementation of cooperative learning models in numbered head together. Type of this research was the classroom action research carried out in 3 cycles. Each every cycle were carried out through four stages; planning, implementation, observation and reflection. Collection of data obtained through observation sheet and test questions were analyzed using qualitative and quantitative techniques. The results showed that the implementation of cooperative learning in numbered head together can increase of social studies activity and social studies student learning result. It can be seen from the average value of student activity in the first cycle was 54,00 then increased to 10,00 be 64,00 in the second cycle, and then increased again to 13,00 be 77,00 in the third cycle. Average student learning result in the first cycle is 58,54, increased to 9,84 be 68,38 in the second cycle, and then increased again to 8,39 be 76,77 in the third cycle. Percentage of mastery learning social studies in the first cycle was 51,61%, then increased to 12,90% be 64,51% in the second cycle. Then had returns again of 16,13% to 80,64% in the third cycle.

Keywords: activity, learning result, cooperative learning of numbered head together type, social studies.

**HALAMAN PENGESAHAN
JURNAL SKRIPSI**

Judul Skripsi : PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL
BELAJAR IPS DENGAN MENERAPKAN
MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE
NUMBERED HEAD TOGETHER

Nama Mahasiswa : Soviatun Hasanah

Nomor Pokok Mahasiswa : 0913053046

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Program Studi : PGSD

Metro, Juni 2013
Peneliti,

Soviatun Hasanah
NPM 0913053046

MENGESAHKAN,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dra. Asmaul Khair, M. Pd.
NIP 19520919 197803 2 002

Drs. Mugiadi, M. Pd.
NIP 19520511 197207 1 001

Dosen Pembahas

Dr. Hi. Darsono, M.Pd.
NIP 19541016 198003 1 003

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang dialami oleh setiap individu dan berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki individu, membentuk kepribadian individu yang cakap dan kreatif, serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Hal tersebut sejalan dengan pengertian pendidikan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Jika ingin menjadi pribadi yang memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara maka seseorang harus menempuh pendidikan. Selanjutnya Sagala (2010: 4) menyatakan bahwa pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya dan yang akan menimbulkan perubahan pada dirinya yang memungkinkan, sehingga berfungsi sesuai kompetensinya dalam kehidupan masyarakat. Kemudian Ki Hajar Dewantara (dalam Ihsan, 2008: 5) mendefinisikan pendidikan umumnya berarti daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelektual), dan tubuh anak. Pendidikan meliputi pendidikan formal, informal dan nonformal. Pada lembaga pendidikan formal terdapat beberapa mata pelajaran yang wajib diajarkan, salah satunya yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Sebagaimana tertuang didalam Permendiknas No. 22 tahun 2006 bahwa IPS merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Sebagaimana Gross (dalam Solihatin, Etin & Raharjo 2009: 14) mengemukakan bahwa tujuan IPS adalah untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupannya di masyarakat dan untuk mengembangkan kemampuan siswa menggunakan penalaran dalam mengambil keputusan setiap persoalan yang dihadapinya.

Tujuan mata pelajaran IPS di atas dapat dicapai apabila guru dapat menciptakan suasana belajar mengajar yang bermakna, sehingga dapat memotivasi siswa agar senantiasa belajar dengan aktif, efektif dan menyenangkan. Untuk mewujudkan hal tersebut maka seorang guru harus mampu memilih model pembelajaran yang memungkinkan pembelajaran berlangsung dengan menarik, sebab model pembelajaran merupakan sarana interaksi guru dengan siswa di dalam proses belajar mengajar. Hal ini mendorong guru untuk menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Kosasih (dalam Solihatin, Etin & Raharjo, 2009: 1) mengemukakan pemilihan model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan potensi siswa merupakan kemampuan dan keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru kelas V SD Negeri 05 Metro Selatan pada tanggal 12 dan tanggal 13 November 2012, diketahui beberapa kekurangan dalam proses pembelajaran, diantaranya: proses pembelajaran guru masih terpaku pada buku (*text book*), guru belum maksimal dalam mengelola pembelajaran baik dengan menggunakan strategi, model, dan metode pembelajaran. Hal ini mengakibatkan siswa kurang berani bertanya dan mengemukakan pendapat. Didalam proses pembelajaran siswa kurang aktif, suasana belajar kurang kondusif untuk mendukung pencapaian hasil belajar siswa, sehingga hasil belajar rendah. Hal ini terbukti dari hasil ujian mid semester ganjil, bahwa dari 31 orang siswa, hanya 13 orang siswa atau 42% yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 69.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS di kelas V SD Negeri 05 Metro Selatan belum berlangsung seperti yang diharapkan. Oleh karena itu, perlu diadakan perbaikan dan perubahan dalam proses pembelajaran IPS agar aktivitas dan hasil belajar dapat dicapai secara maksimal. Untuk dapat mengatasi permasalahan pembelajaran tersebut, hendaknya guru dapat menggunakan model pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran, sehingga mampu mencapai hasil belajar yang lebih baik, serta dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya.

Isjoni (2011: 5) mengemukakan perkembangan model pembelajaran dari waktu ke waktu terus mengalami perubahan. Terkait dengan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran, salah satu model pembelajaran yang kini banyak mendapat respon adalah model pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning*. Selanjutnya Isjoni (2011: 50) mengemukakan dalam *cooperative learning* terdapat beberapa variasi model yang dapat diterapkan, yaitu diantaranya: (a) *Student Team Achievement Division*, (b) *jigsaw*, (c) *Group Investigation*, (d) *Rotating Trio Exchange*, (e) *Group Resume*, (f) *Numbered Head Together*, dan lain-lain.

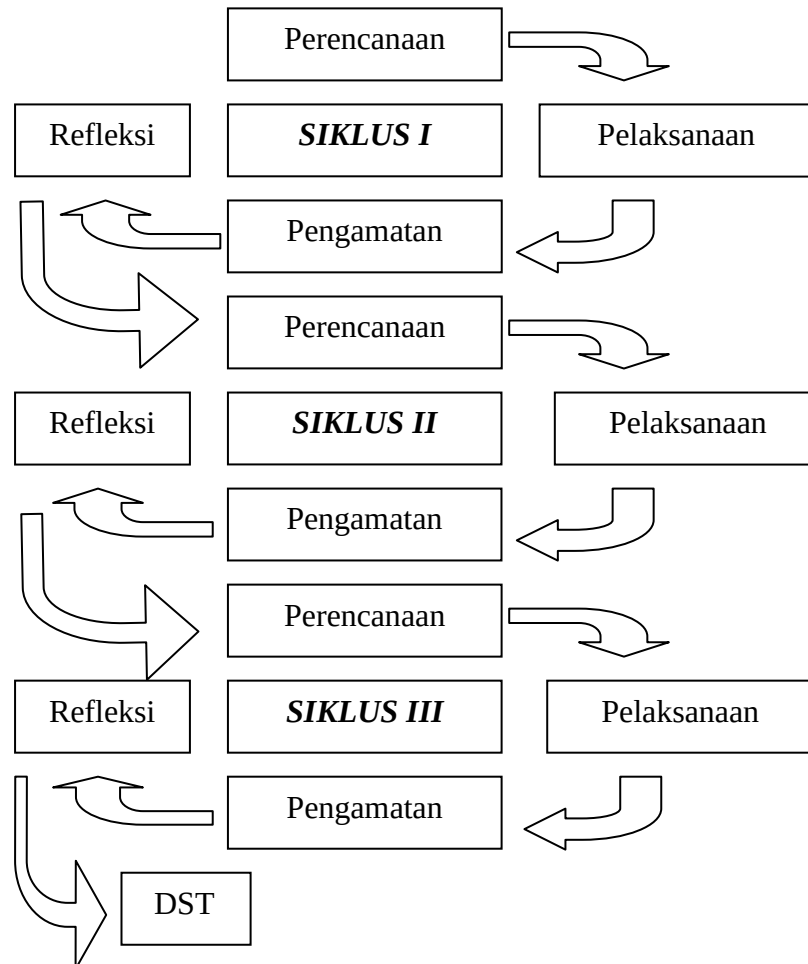
Berdasarkan beberapa model pembelajaran tersebut, salah satu model pembelajaran yang dipandang lebih tepat untuk diterapkan di SD Negeri 05 Metro Selatan pada mata pelajaran IPS dan dimungkinkan mampu mengatasi persoalan di atas ialah model pembelajaran *cooperative learning* tipe *numbered head together* atau yang sering disebut dengan NHT. Model *cooperative learning* tipe *numbered head together* diyakini mampu mengatasi permasalahan di atas, karena model *cooperative learning* tipe *numbered head together* dapat menumbuhkan cara berpikir kritis, dan memungkinkan siswa belajar secara aktif. Sebagaimana Isjoni (2011: 68) mengemukakan bahwa *numbered head together*, yaitu teknik yang memberi kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan pertimbangan jawaban yang paling tepat. Selain itu teknik ini mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerjasama mereka. Berdasarkan latar belakang di atas, maka perlu dilakukan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *numbered head together* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS kelas V di SD Negeri 05 Metro Selatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang merupakan terjemahan dari *classroom action research*. Arikunto (2006: 58)

mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan di dalam kelas dengan tujuan memperbaiki/meningkatkan mutu praktik pembelajaran. Sebagaimana Arikunto (2006: 16) mengemukakan bahwa secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu (a) perencanaan, (b) pelaksanaan, (c) pengamatan, dan (d) refleksi.

Alur penelitian dapat diperhatikan dalam gambar berikut ini:



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas Diadopsi dari Arikunto (2006: 16).

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan secara kolaboratif partisipatif antara peneliti dengan guru kelas V SD Negeri 05 Metro Selatan. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah guru dan siswa kelas V SD Negeri 05 Metro Selatan Tahun Pelajaran 2012/2013, yaitu 1 orang guru, serta siswa dengan jumlah 31 orang, yang terdiri dari 18 orang laki-laki dan 13 orang perempuan. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada semester genap Tahun Pelajaran 2012/2013 kurang lebih selama 5 bulan yaitu dari bulan Desember 2012 sampai dengan bulan April 2013.

Pengumpulan data yang berkaitan dengan penelitian diperoleh melalui teknik nontes dan tes. Teknik non tes yaitu dengan observasi, teknik ini digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa dan kinerja guru selama pembelajaran. Teknik tes yaitu untuk mengukur hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran.

Teknik tes ini digunakan untuk mendapatkan data yang bersifat kuantitatif (angka). Dalam penelitian ini data dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

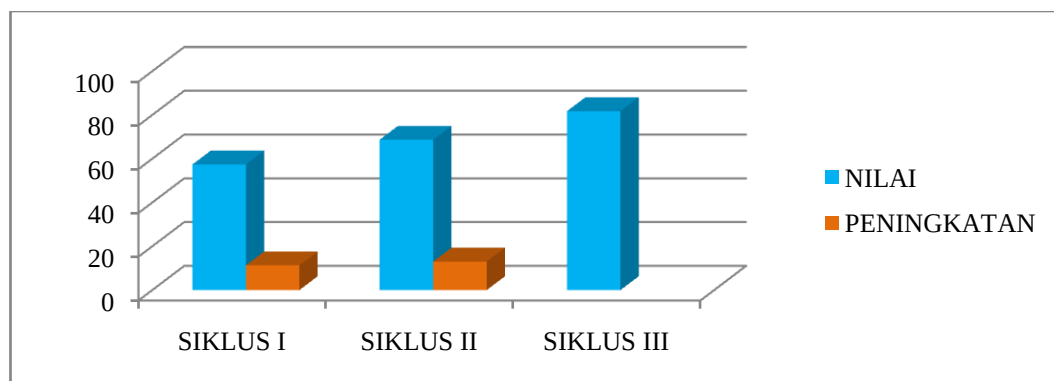
Kinerja Guru

Kinerja guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran sangat penting, karena siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran dan hasil belajar yang selalu meningkat sebagian besar di tentukan oleh kinerja guru. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sowiyah (2010: 157) yang mengungkapkan bahwa kegiatan pembelajaran dan hasil belajar siswa tidak saja ditentukan oleh manajemen sekolah, kurikulum, sarana, dan prasarana pembelajaran, tetapi sebagian besar ditentukan oleh guru. Hasil rekapitulasi peningkatan kinerja guru pada pembelajaran siklus I, II, dan III dapat ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Kinerja Guru Siklus I,II, III.

No	Aspek	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		P1	P2	P1	P2	P1	P2
1	Perolehan skor	62	70	76	82	92	96
2	Nilai	53,91	60,86	66,08	71,30	80,00	83,47
Rata-rata		57,38		68,69		81,73	
Peningkatan siklus I-II		11,31					
Peningkatan siklus II-III		13,04					

Peningkatan kinerja guru pada proses pembelajaran di setiap siklusnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 2. Grafik Rekapitulasi Kinerja Guru Siklus I,II, III.

Aktivitas Siswa

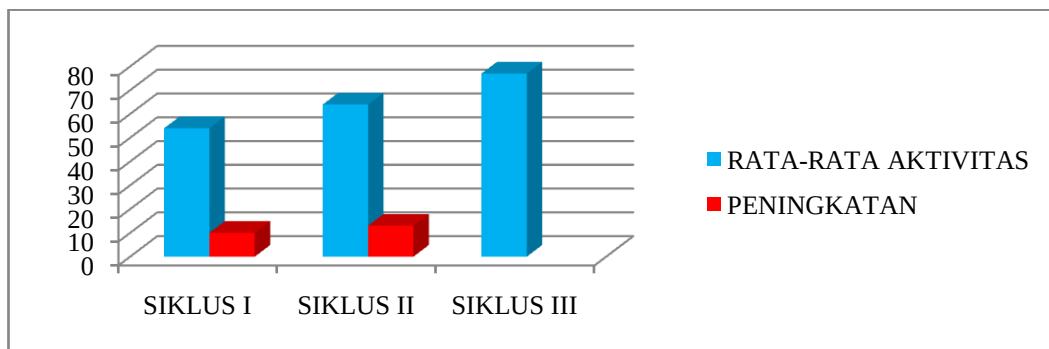
Aktivitas berkaitan erat dengan proses pembelajaran. Kunandar (2010: 277) mengemukakan aktivitas belajar yaitu keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian, dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses pembelajaran dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut.

Hasil observasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pada setiap pertemuan dari siklus I, II dan III dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Rekapitulasi Nilai Aktivitas Siswa Siklus I, II, III.

Siklus I		Siklus II		Siklus III	
P1	P2	P1	P2	P1	P2
52,00	56,00	62,00	66,00	72,00	82,00
Rata-rata		Rata-rata		Rata-rata	
54,00		64,00		77,00	
Peningkatan siklus I-II			10,00		
Peningkatan siklus II-III			13,00		

Peningkatan nilai rata-rata aktivitas belajar siswa setiap siklusnya dapat lebih jelas pada grafik di bawah ini.



Gambar 3. Grafik Rekapitulasi Nilai Aktivitas Siswa Siklus I, II, III.

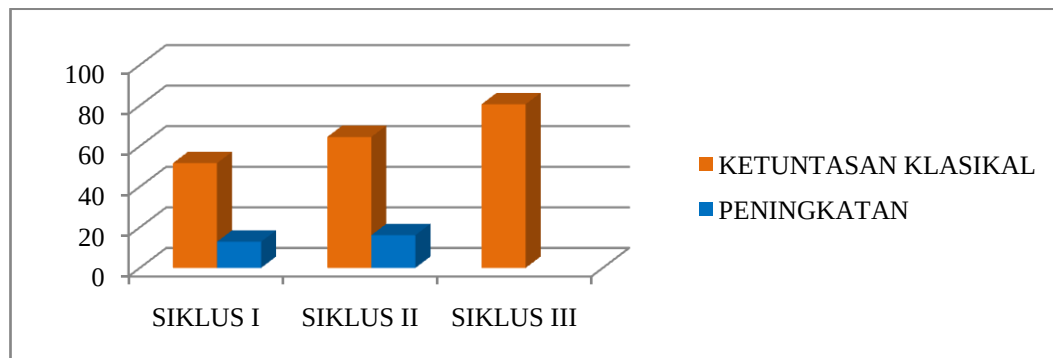
Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah mengalami proses belajar. Sebagaimana Sudjana (dalam Kunandar, 2010: 276) mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan. Berdasarkan hasil rekapitulasi hasil belajar, diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada tes formatif di setiap siklusnya. Hal ini dibuktikan dengan semakin meningkatnya nilai siswa, khususnya nilai tertinggi dan nilai terendah pada setiap siklusnya. Selanjutnya pada setiap siklus terjadi peningkatan jumlah siswa tuntas atau siswa yang mencapai KKM dan penurunan jumlah siswa belum tuntas atau siswa yang belum mencapai KKM. Peningkatan hasil belajar siswa berimbas terhadap peningkatan ketuntasan belajar. Siswa yang tuntas belajar meningkat setiap siklusnya. Data lengkap peningkatan hasil belajar dan ketuntasan belajar dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Belajar dan Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I, II, dan III.

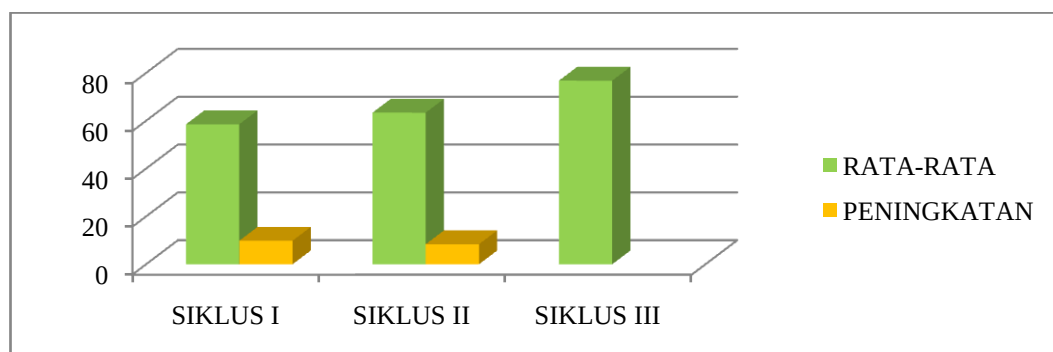
Nilai	Hasil belajar siklus I	Hasil belajar siklus II	Hasil belajar siklus III
	Jumlah siswa	Jumlah siswa	Jumlah siswa
≥ 69	16	20	25
≤ 69	15	11	6
Jumlah nilai	1815	2120	2380
Rata-rata nilai	58,54	68,38	76,77
Peningkatan	9,84		8,39
Persentase tuntas (%)	51,61	64,51	80,64
Peningkatan (%)	12,90		16,13
Persentase belum tuntas (%)	48,39	35,49	19,36

Peningkatan hasil belajar siswa pada tes formatif berupa persentase ketuntasan klasikal di setiap siklusnya dapat lebih jelas pada grafik di bawah ini.



Gambar 4. Grafik Rekapitulasi Hasil Belajar dan Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I, II, dan III.

Peningkatan rata-rata hasil belajar siswa di setiap siklusnya dapat lebih jelas pada grafik di bawah ini.



Gambar 5. Grafik Rekapitulasi Nilai Rata-Rata Hasil Belajar Siklus I, II, III.

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 1 dan gambar 2 dapat diketahui perolehan skor dan nilai kinerja guru pada siklus I, II, dan III. Pada siklus I pertemuan 1 perolehan skor kinerja guru adalah 62 dengan nilai 53,91, kemudian meningkat pada siklus I pertemuan 2, perolehan skor berjumlah 70 dengan nilai 60,86. Adapun nilai rata-rata kinerja guru pada siklus I adalah 57,38. Pada siklus II pertemuan 1 perolehan skor kinerja guru adalah 76 dengan nilai 66,08, kemudian meningkat pada siklus II pertemuan 2, perolehan skor berjumlah 82 dengan nilai 71,30. Adapun nilai rata-rata kinerja guru pada siklus II adalah 68,69. Selanjutnya pada siklus III pertemuan 1 perolehan skor kinerja guru adalah 92 dengan nilai 80,00, kemudian meningkat pada siklus III pertemuan 2, perolehan skor berjumlah 96 dengan nilai 83,47. Adapun nilai rata-rata kinerja guru pada siklus III adalah 81,73. Terdapat peningkatan antara siklus I dengan nilai rata-rata 57,38 menjadi 68,69 pada siklus II yaitu sebesar 11,31, dan antara siklus II dan siklus III mengalami peningkatan sebesar 13,04 dari nilai rata-rata kinerja guru pada siklus II sebesar 68,69 menjadi 81,73 di siklus III.

Selain kinerja guru, model *numbered head together* juga terbukti dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Berdasarkan tabel 2 dan gambar 3 dapat diketahui bahwa hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 diperoleh nilai sebesar 52,00 dan pada siklus I pertemuan 2 diperoleh nilai sebesar 56,00. Nilai rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus I adalah sebesar 54,00. Hasil observasi aktivitas belajar siswa siklus II pertemuan 1 diperoleh nilai sebesar 62,00 dan pada siklus II pertemuan 2 diperoleh nilai sebesar 66,00. Nilai rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus II adalah sebesar 64,00. Terjadi peningkatan nilai rata-rata aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II, yaitu sebesar 10,00. Hasil observasi aktivitas belajar siswa siklus III pertemuan 1 diperoleh nilai sebesar 72,00 dan pada siklus III pertemuan 2 diperoleh nilai sebesar 82,00. Nilai rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus III adalah sebesar 77,00. Terjadi peningkatan nilai rata-rata aktivitas belajar siswa dari siklus II ke siklus III, yaitu sebesar 13,00. Hal ini membuktikan bahwa model *cooperative learning* tipe *numbered head together* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Model *numbered head together* juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan tabel dan gambar di atas dapat diketahui bahwa pada siklus I terdapat sebanyak 16 orang siswa atau 51,61% dari jumlah siswa masuk ke dalam kategori tuntas, dan sebanyak 15 orang siswa atau 48,39% dari jumlah siswa masuk ke dalam kategori belum tuntas. Ketuntasan hasil belajar klasikal memiliki persentase sebesar 51,61% pada siklus I. Kemudian pada siklus II terdapat sebanyak 20 orang siswa atau 64,51 % dari jumlah siswa masuk ke dalam kategori tuntas, dan sebanyak 11 orang siswa atau 35,49% dari jumlah siswa masuk ke dalam kategori belum tuntas. Ketuntasan hasil belajar klasikal memiliki persentase sebesar 64,51% pada siklus II. Selanjutnya pada siklus III terdapat sebanyak 25 orang siswa atau 80,64 % dari jumlah siswa yang masuk ke dalam kategori tuntas, dan sebanyak 6 orang siswa atau 19,36% dari jumlah siswa yang masuk ke dalam kategori belum tuntas. Ketuntasan hasil belajar klasikal memiliki persentase sebesar 80,64% pada siklus III.

Antara siklus I dan II terjadi peningkatan persentase ketuntasan klasikal sebesar 12,90% dari 51,61% pada siklus I menjadi 64,51% di siklus II. Kemudian

antara siklus II dan siklus III terdapat peningkatan sebesar 16,13% dari 64,51% pada siklus II menjadi 80,64% di siklus III.

Peningkatan rata-rata hasil belajar siswa juga ditunjukkan antara siklus I, II, III. Antara siklus I dan II terdapat peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 9,84 dari nilai rata-rata hasil belajar siklus I yaitu 58,54 meningkat menjadi 68,38 di siklus II. Kemudian peningkatan antara siklus II dan III adalah 8,39. Hal ini ditunjukkan dari nilai rata-rata hasil belajar siklus II yaitu 68,38 meningkat menjadi 76,77 di siklus III. Hal ini membuktikan bahwa model *cooperative learning* tipe *numbered head together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan terhadap siswa SDN 05 Metro Selatan pada mata pelajaran IPS dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pembelajaran dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *numbered head together* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya rata-rata nilai aktivitas belajar siswa setiap siklusnya. Pada siklus I aktivitas belajar siswa mendapat nilai 54,00 kemudian pada siklus II mendapat nilai 64,00. Selanjutnya pada siklus III aktivitas belajar siswa mendapat nilai 77,00. Antara siklus I dan siklus II terjadi peningkatan sebesar 10,00, dan antara siklus II dan siklus III terjadi peningkatan sebesar 13,00.

Pembelajaran dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *numbered head together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan bahwa rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 58,54. Kemudian meningkat sebesar 9,84 menjadi 68,38 di siklus II. Selanjutnya pada siklus III nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 76,77, nilai ini mengalami peningkatan sebesar 8,39 dari nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 51,61%, kemudian meningkat 12,90% menjadi 64,51% pada siklus II, selanjutnya persentase ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan kembali sebesar 16,13% menjadi 80,64% pada siklus III.

SARAN

Bagi siswa, agar lebih meningkatkan belajar, sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar. Bagi guru, agar lebih memperhatikan model pembelajaran yang akan diterapkan dalam pembelajaran. Supaya model pembelajaran yang dipilih sesuai dengan materi yang akan disampaikan, sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Bagi sekolah, diharapkan dapat melengkapi sarana dan prasarana yang belum ada, agar pembelajaran dapat berlangsung dengan baik sehingga hasil belajar dapat meningkat sesuai dengan yang diharapkan. Bagi peneliti, diharapkan agar penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya dalam penulisan karya ilmiahnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Depdiknas. 2009. *UU SISTEM PENDIDIKAN (UU RI No. 20 Tahun 2003)*. Sinar Grafika. Jakarta.
- Ihsan, Fuad. 2008. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Isjoni. 2011. *Cooperative Learning*. Alfabeta. Bandung .
- Kunandar. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas. PT*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Permendiknas No.22 dan No.23 Tahun 2006 *tentang SI dan SKL*. Sinar Grafika. Jakarta.
- Sagala, Syaiful. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Alfabeta. Bandung.
- Solihatin, Etin, & Raharjo. 2009. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Sowiyah. 2010, *Pengembangan Kompetensi Guru SD*. Lembaga Penelitian Universitas Lampung. Bandar Lampung.